

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang disertai dengan berbagai perubahan, baik secara fisik maupun mental pada diri seorang wanita (Rohmania dan Mardliyana, 2023). Selama masa kehamilan, tubuh wanita mengalami peningkatan kebutuhan zat gizi termasuk zat besi, asam folat, dan nutrisi mikro lainnya. Kebutuhan nutrisi yang tidak tercukupi dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada ibu hamil, salah satunya adalah anemia (Dewi *et al.*, 2023). Anemia merupakan salah satu gangguan yang sering terjadi pada kehamilan dan jika tidak ditangani dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu maupun janin (Ibriani *et al.*, 2025).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan anemia dalam kehamilan sebagai suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil berada di bawah 11 g/dL. Berdasarkan klasifikasi WHO, anemia dibagi menjadi tiga derajat yaitu ringan (Hb 10–10,9 g/dL), sedang (Hb 7–9,9 g/dL), dan berat (Hb <7 g/dL) (Davidson *et al.*, 2022). Anemia dalam kehamilan terutama yang bersifat sedang hingga berat berkontribusi terhadap peningkatan risiko komplikasi obstetri seperti perdarahan post partum, persalinan prematur, persalinan lama, bahkan kematian ibu dan bayi baru lahir (Mutiarra *et al.*, 2024). Janin juga berisiko mengalami berat badan lahir rendah (BBLR), bayi dengan cacat bawaan, bayi lahir prematur, *intra uterine growth retardation* (IUGR), dan kematian janin di dalam kandungan (Asmin *et al.*, 2021).

Berdasarkan laporan WHO tahun 2023, diperkirakan 35,5% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia (WHO, 2023). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil mencapai 48,9% menunjukkan bahwa hampir separuh ibu hamil di Indonesia mengalami gangguan ini (Profil Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022). Di tingkat regional, prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2024 tercatat sebesar 12,50% (Pemda DIY,

2025). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Sleman tahun 2019 tercatat sebesar 10,46%, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 8,9% (Dinkes Sleman, 2020). Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik mengambil studi kasus anemia pada ibu hamil khususnya anemia sedang, karena kondisi ini tidak hanya memiliki prevalensi yang tinggi tetapi juga berpotensi menimbulkan komplikasi serius jika tidak ditangani secara tepat. Kondisi ini menegaskan bahwa anemia dalam kehamilan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan memerlukan perhatian serta penanganan komprehensif.

Permasalahan anemia selama kehamilan kerap kali tidak terdeteksi karena gejalanya yang tidak spesifik dan sering diabaikan seperti kelelahan, pucat, pusing, dan sesak napas ringan. Padahal, deteksi dan intervensi dini sangat penting untuk mencegah dampak jangka panjang pada ibu dan janin (Ibriani *et al.*, 2025). Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Nifas menetapkan bahwa pelayanan antenatal harus mencakup skrining anemia secara berkala (Permenkes, 2021). Ibu hamil diwajibkan mengonsumsi minimal 90 tablet zat besi selama kehamilan, dan tenaga kesehatan wajib memberikan edukasi tentang pola makan bergizi seimbang serta pentingnya kepatuhan konsumsi tablet Fe. Namun, dalam praktiknya masih banyak ibu hamil yang mengalami kendala dalam konsumsi tablet Fe karena efek samping seperti mual dan konstipasi, atau karena kurangnya pengetahuan dan motivasi (Juandri *et al.*, 2024).

Selain intervensi farmakologis berupa tablet Fe, kini mulai dikembangkan intervensi non farmakologis berbasis pangan lokal, salah satunya adalah buah bit (*Beta vulgaris L.*). Buah bit merupakan tanaman umbi berwarna merah keunguan yang dikenal mengandung zat besi, asam folat, vitamin C, serta antioksidan tinggi yang bermanfaat dalam proses pembentukan sel darah merah (Utami & Triani, 2024). Menurut Phounna *et al* tahun 2024 pemberian jus buah bit 250 ml satu kali sehari selama 10 hari

terbukti mampu meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan pada ibu hamil dengan anemia. Dalam 100 gram buah bit terkandung 7,4% zat besi dan 34% asam folat yang membantu pembentukan sel darah merah (Wati *et al.*, 2024).

Pelayanan kebidanan pada masa kehamilan perlu dilakukan secara terstandar, terencana, dan menyeluruh. Salah satu pendekatannya adalah menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah Varney. Pendekatan ini mencakup tujuh langkah: identifikasi data dasar, identifikasi masalah aktual, identifikasi masalah potensial, penentuan kebutuhan tindakan segera dan kolaborasi, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil asuhan. Pendekatan sistematis ini sangat penting untuk memastikan penatalaksanaan anemia dalam kehamilan dapat dilakukan secara optimal dan berkesinambungan (Mirnawati *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian awal pada Ny. M usia 23 tahun G1P0A0 dengan usia kehamilan 23 minggu 1 hari diperoleh kadar hemoglobin sebesar 8,9 g/dL yang sesuai klasifikasi WHO tergolong anemia sedang. Ny. M mengeluhkan pucat, namun belum memperoleh edukasi yang memadai mengenai anemia. Dengan kondisi tersebut, dibutuhkan asuhan kebidanan kehamilan yang komprehensif termasuk edukasi gizi, pemantauan kepatuhan minum Fe, serta intervensi pendukung seperti konsumsi jus buah bit sebagai terapi tambahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pemberian jus buah bit sebagai terapi non farmakologis pada ibu hamil dengan anemia sedang, menggunakan pendekatan tujuh langkah manajemen kebidanan varney secara menyeluruh, dimulai dari tahap identifikasi data dasar hingga evaluasi. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya peningkatan mutu asuhan kebidanan kehamilan yang berbasis bukti. Oleh karena itu, penulis melakukan studi kasus dengan judul “Studi Kasus Pemberian Jus Buah Bit pada Ibu Hamil dengan Anemia Sedang Klinik Pratama Shaqi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Pemberian Jus Buah Bit pada Ibu Hamil dengan Anemia Sedang di Klinik Pratama Shaqi?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk mendeskripsikan studi kasus tentang pemberian jus buah bit kepada ibu hamil dengan anemia sedang berdasarkan 7 langkah manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melaksanakan identifikasi data dasar pada Ny. M sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada masa kehamilan.
- b) Mampu menetapkan masalah aktual pada Ny. M sesuai standar pelayanan kebidanan pada masa kehamilan.
- c) Mampu menetapkan masalah potensial pada Ny. M sesuai standar pelayanan kebidanan pada masa kehamilan.
- d) Mampu melaksanakan perencanaan tindakan segera dan kolaboratif pada Ny. M sesuai standar pelayanan kebidanan pada masa kehamilan.
- e) Mampu menyusun rencana asuhan kebidanan secara menyeluruh pada Ny. M sesuai standar pelayanan kebidanan pada masa kehamilan.
- f) Mampu melaksanakan tindakan asuhan kebidanan yang aman dan efektif pada Ny. M sesuai standar pelayanan kebidanan pada masa kehamilan.
- g) Mampu melakukan evaluasi efektivitas tindakan kebidanan yang telah diberikan kepada Ny. M sesuai standar pelayanan kebidanan pada masa kehamilan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Studi kasus ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dalam bidang kebidanan, khususnya terkait penanganan anemia sedang pada ibu hamil melalui terapi non farmakologis berbasis jus buah bit. Serta menjadi referensi pengembangan pelayanan antenatal berbasis bukti.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Ibu Hamil

Studi ini memberikan kontribusi edukatif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil terhadap upaya pencegahan anemia melalui konsumsi TTD, pola makan bergizi, dan intervensi non farmakologis berbasis buah bit.

b. Manfaat Bagi Bidan

Hasil studi ini dapat dijadikan acuan praktik klinis oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang holistik dan berbasis *evidence-based practice* melalui intervensi jus buah bit pada ibu hamil dengan anemia sedang.

c. Manfaat Institusi pendidikan

Laporan ini dapat digunakan sebagai studi kasus dalam proses pembelajaran kebidanan, terutama dalam mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan dan terapi non farmakologis.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian terkait penatalaksanaan anemia sedang pada ibu hamil, serta sebagai dasar untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia sedang.